

BAB III

METODOLOGI DAN DATA

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif kasual. Penelitian kuantitatif kasual digunakan untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel. Penelitian kasual biasanya menggunakan metode eksperimen yaitu dengan mengendalikan *independent variable* yang akan mempengaruhi *dependet variable* pada situasi yang direncanakan. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research, yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui Kuisisioner, yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian berkaitan dengan tanggapannya terhadap variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan pedoman pengukuran dalam skala Likert-Line yang terdiri dari 5 (lima) kategori jawaban. Hasil jawaban diberikan nilai sebagai berikut :

- a. Skor 1 : Sangat Tidak Setuju
- b. Skor 2 : Tidak Setuju
- c. Skor 3 : Cukup Setuju
- d. Skor 4 : Setuju
- e. Skor 5 : Sangat Setuju

Pemilihan skala 1-5 dimaksudkan untuk memudahkan responden memberikan penilaian atas pertanyaan/pernyataan yang diajukan.

Kuisisioner penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah kuisisioner tentang latar belakang responden. Bagian kedua adalah kuisioner tentang varibel yang dieliti, yaitu pelatihan, pembelajaran dan kinerja.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pegawai, baik aparatur sipil negara (ASN) maupun pegawai tidak tetap (kontrak dan pegawai harian lepas) di Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan yang tersebar di 1 sekretariat dan 4 bidang yang berjumlah 133 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berdasarkan metode yang digunakan oleh Slovin. Rumus Slovin

adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal dari sebuah populasi. Rumus yang digunakan adalah

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 e = margin error

Dari 133 orang pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan, yang akan dilakukan sampel penelitian dengan margin error sebesar 5%, maka akan diambil sebanyak 99 orang untuk digunakan sampel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 jenis variable yaitu : variable independen yaitu pelatihan, variable intervening/antara yaitu pembelajaran dan variable dependen yaitu kinerja.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan makna yang didasarkan atas sifat-sifat faktor yang diamati. Pengertian operasional meliputi hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Pengertian operasional bersifat karakteristik, rinci, tegas dan positif yang menggambarkan spesifik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Pengertian operasional hanya berlaku pada area penelitian yang sedang dilakukan. Adapun definisi operasional penelitian yaitu untuk mempermudah pemahaman tentang pengukuran atas variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dapat dibentuk dalam matrik operasional variabel penelitian. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Variabel Pelatihan (X)

Pelatihan adalah usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara teknis kepada pegawai untuk melaksanakan tugas yang diembannya. indikator yang digunakan untuk mengukur variable pelatihan yang relevan adalah : intruktur, peserta, materi, metode, tujuan dan sasaran.

2) Variabel Kinerja (Y)

Definisi kinerja merupakan hasil dari pekerjaan pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan secara berencana pada waktu dan tempat yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Indikator untuk mengukur kinerja yang

relevan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019 yaitu : kualitas, kuantitas, kualitas, waktu dan biaya.

3) Variabel Pembelajaran (Z)

Pembelajaran organisasi merupakan usaha sebuah organisasi secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan, kapasitas dan kemampuan pegawai untuk mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Indikator yang relevan untuk mengukur pembelajaran adalah : berpikir dengan metode baru, bangga terhadap pekerjaan, arahan dalam pekerjaan, wawasan baru, kesadaran diri, percaya diri dan hasil yang dicapai.

Variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pelatihan (X)	usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara teknis kepada pegawai untuk melaksanakan tugas yang diembannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instruktur Instruktur yang menguasai bahan pelatihan yang akan diberikan 2. Peserta Peserta mendapatkan pelatihan secara berkala dan bergiliran 3. Materi Materi yang disampaikan sesuai dengan pekerjaan yang ditugaskan 4. Metode Metode yang sesuai dengan perkembangan saat ini 5. Tujuan Pelatihan mampu memberikan tambahan pengetahuan untuk melaksanakan tugas 	Skala <i>Likert</i>
Kinerja (Y)	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil, Kinerja PNS pada pasal 1 ayat 10 adalah hasil kerja yang dicapai oleh setiap PNS pada organisasi/unit sesuai dengan SKP dan Perilaku Kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kualitas pekerjaan yang dihasilkan sangat sempurna 2. Kuantitas Jumlah pekerjaan yang diselesaikan melebihi target yang ditentukan 3. Ketepatan waktu Ketepatan Waktu dalam Penyelesaian Tugas yang diberikan atasan 4. Biaya Biaya yang digunakan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya 	Skala <i>Likert</i>
Pembelajaran (Z)	Nilai tambah suatu organisasi karena adanya meningkatnya kemampuan dan pengalaman suatu anggota organisasi dengan melalui proses belajar dan pemahaman terhadap konsep-konsep baru dari organisasi merupakan pengertian dari pembelajaran organisasi (Tjakraatmadja, 2006:123)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpikir dengan metode baru Melaksanakan tugas dengan metode baru dan tidak terpaku pada metode yang lama. 2. Bangga terhadap pekerjaan Mempunyai kebanggaan dalam melaksanakan pekerjaannya 3. Arahan dalam pekerjaan Mendapatkan arahan dan petunjuk dalam melaksanakan tugasnya 	Skala <i>Likert</i>

		<p>4. Wawasan baru Mendapatkan wawasan baru dalam pelaksanaan tugas</p> <p>5. Kesadaran diri Mempunyai kesadaran akan pentingnya pekerjaan yang dilakukan</p> <p>6. Percaya diri Mempunyai rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas</p> <p>7. Hasil yang dicapai. Mendapatkan hasil yang diharapkan dalam melaksanakan tugas</p>	
--	--	--	--

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan Software Smart PLS versi 3.0 yang dijalankan dengan media computer. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model structural digunakan untuk uji kasualitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Terdapat tiga tahapan dalam Analisa PLS yaitu :

a. Analisa Model Pengukuran

Pada analisa model pengukuran (*outer model*) ini menjelaskan hubungan antar variable laten dengan masing-masing indikator (variable manifest) atau mendefinisikan bagaimana tiap-tiap indikator berhubungan dengan variable latennya. Variable laten dalam penelitian ini adalah pelatihan, pembelajaran dan kinerja. Selain itu, model pengukuran (*outer model*) ini dilakukan untuk memberi kepastian bahwa pengukuran yang digunakan valid dan reliabel.

b. Analisa Model Struktural

Analisa model structural (*inner model*) merupakan spesifikasi hubungan antar variable laten berdasarkan teori substantif penelitian. *Inner model* juga bertujuan untuk memastikan bahwa model structural yang telah dibangun adalah *robust* dan akurat. Dalam penelitian ini terdapat dua variable laten eksogen yaitu : pelatihan dan pembelajaran dan terdapat satu variable laten endogen yaitu kinerja.

c. Pengujian Hipotesa

Jika dilihat secara umum, *explanatory research* merupakan sebuah pendekatan metode yang menggunakan PLS (*Partial Least Square*), karena dalam metode ini terdapat pengujian hipotesa. Dalam pengujian hipotesis kita dapat melihat dari nilai t-statistik dan nilai

probabilitasnya. Karena dalam PLS tidak diasumsikan data yang berdistribusi normal, maka menurut Hair, et al (2014) PLS menggunakan prosedur *bootstrapping* non parametrik untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisienennya.

Dalam melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistic, maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,985 Sehingga untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan Hipotesa yaitu H_a diterima dan H_o ditolak Ketika t-statistik $>1,985$. Jadi, nilai koefisien dari model struktural dapat dikatakan signifikan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,985 (1,985 merupakan nilai t-tabel dalam tingkat keyakinan 95%). Sementara itu, untuk kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesis yang menggunakan probabilitas, maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$